

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan regresi data panel dengan penggunaan *Common Effect Model* (CEM), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas dengan pendekatan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ini dengan harga saham dengan pendekatan perubahan harga saham dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Dengan demikian, pergerakan dari profitabilitas tidak mempengaruhi harga saham sektor *consumer non-cyclicals* periode 2019 – 2023.
2. Variabel likuiditas dengan proksi rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel ini dengan harga saham dengan pendekatan perubahan harga saham dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Dengan demikian, tinggi atau rendahnya nilai likuiditas tidak berpengaruh pada harga saham sektor *consumer non-cyclicals* periode 2019 – 2023.
3. Variabel pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan pertumbuhan PDB riil menggambarkan bahwa variabel ini tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham dengan pendekatan perubahan harga saham dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Dengan demikian, pergerakan dari pertumbuhan ekonomi tidak berdampak pada harga saham sektor *consumer non-cyclicals* periode 2019 – 2023.
4. Variabel inflasi dengan pendekatan rata-rata inflasi tahunan menguraikan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel ini dengan harga saham dengan pendekatan perubahan harga saham dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Dengan demikian, fluktuasi dari inflasi

berpengaruh negatif terhadap harga saham sektor *consumer non-cyclicals* periode 2019 – 2023.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada pada studi ini yaitu keterbatasan kemampuan penulis untuk mengeksplorasi variabel dan model secara lebih dalam. Hal ini nampak pada nilai koefisien determinasi yang menjelaskan bahwa variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini hanya dapat merepresentasikan variabel dependen kurang dari 5%, sehingga diketahui terdapat faktor penting lainnya yang lebih dapat menjelaskan harga saham di sektor *consumer non-cyclicals*. Perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian di sektor yang sama memiliki koefisien determinasi yang bervariasi dan relatif rendah, sehingga dibutuhkan variabel lain yang belum dibahas yang dapat merepresentasikan harga saham dengan lebih baik.

## 5.3. Saran

Pada akhirnya, dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta temuan dan keterbatasan yang dialami penulis, terdapat beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya.

### 1. Aspek Teoritis

#### a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi selain NPM, CR, dan pertumbuhan PDB atau variabel bebas lainnya yang dapat menjelaskan perubahan harga saham dengan lebih baik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik analisis *Generalized Method of Moments* (GMM) yang dapat memisahkan efek jangka pendek dan jangka panjang antarvariabel.

#### b. Bagi Akademik

Karena hasil penelitian membuktikan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, maka bagian akademisi dapat menggali lebih dalam terkait bagaimana mekanisme inflasi berpengaruh terhadap sektor ini serta

bagaimana dampak jangka pendek dan jangka panjangnya, sehingga dapat merancang strategi yang tepat dalam menghadapi inflasi.

## 2. Aspek Praktis

### a. Bagi Manajemen Perusahaan

Karena inflasi berpengaruh negatif, maka manajemen dapat melakukan efisiensi biaya operasional, menyesuaikan harga secara bertahap, dan diversifikasi produk. Selain itu, menjaga loyalitas konsumen juga penting bagi perusahaan di sektor defensif seperti sektor *consumer non-cyclicals*.

### b. Bagi Investor

Investor dapat melakukan diversifikasi portofolio dan melakukan investasi pada aset yang terlindungi dari fluktuasi inflasi, seperti *real estate*. Selain itu, investor juga dapat menargetkan perusahaan dengan keunggulan kompetitif.

### c. Bagi Pembuat Kebijakan

Bank Indonesia sebagai pembuat kebijakan dapat lebih transparan terkait dengan kebijakan moneter yang berdampak langsung terhadap inflasi. Pemerintah juga dapat mendukung sektor yang tahan inflasi melalui kebijakan fiskal yang mendorong sektor tersebut.